

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TOLERANSI, KEJUJURAN, DAN DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Abdul Hakim¹, Seni Dwi Febrianty²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: abdulhakim@institutpendidikan.ac.id

Submitted : 09-11-2022

Received : 09-11-2022

Revised : 03-12-2022

Accepted : 17-12-2022

Published : 20-12-2022

Abstract Character education in thematic learning is still experiencing many problems. The purpose of this study is to describe: 1) Implementation of the four values of character education in the thematic learning process; 2) Obstacles encountered in the process of implementing the four values of character education in thematic learning; 3) Solutions in dealing with problems in the process of implementing the four values of character education in thematic learning. Character values that are focused on by researchers are religious character values, tolerance character values, honest character values, and discipline character values. This study uses a qualitative phenomenological approach with descriptive type. The subjects of this study were teachers and third grade students. Teachers develop character education in the learning process by applying habits. The obstacles faced are in inadequate facilities and infrastructure such as learning media, attitude assessment and family factors. Efforts are being made to develop media and learning methods and conduct attitude assessments flexibly according to the findings in the field.

Keywords:

character education, thematic learning

Abstrak: Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik masih banyak mengalami permasalahan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: 1) Implementasi empat nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik; 2) Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi empat nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik; 3) Solusi dalam menghadapi permasalahan dalam proses implementasi empat nilai pendidikan karakter. Nilai karakter yang difokuskan oleh peneliti yaitu nilai karakter religius, nilai karakter toleransi, nilai karakter jujur, dan nilai karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Guru mengembangkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan. Hambatan yang dihadapi terdapat pada sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti media pembelajaran, penilaian sikap dan faktor keluarga. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan media serta metode pembelajaran dan melakukan penilaian sikap dengan fleksibel disesuaikan dengan temuan di lapangan

Kata Kunci :

pendidikan karakter, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta dan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran disekolah. Dalam pembelajaran tematik masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya menyontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat banyak permasalahan yang timbul justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini, seperti fenomena mencontek, *bullying* antar teman dan kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang yang terpelajar.

Menurut Abdi (dalam Shidiq dkk, 2020) menjelaskan bahwa di Indonesia perilaku menyontek kerap terjadi pada saat berlangsungnya ujian nasional pada tingkat sekolah dasar. Dimana pada tahun 2017 terdapat 71 peserta didik yang terindikasi melakukan kecurangan. Pada tahun 2018 terindikasi 79 peserta didik yang melaksanakan kecurangan dan pada tahun 2019 terdapat 126 peserta didik yang melakukan kecurangan saat pelaksanaan ujian nasional.

Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun, yaitu dari 2011 sampai 2019 tercatat ada 2.473 laporan untuk kasus *Bullying* baik di lingkungan pendidikan maupun media social yang kerap terjadi pada anak. Melihat nilai strategis pendidikan, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus melakukan berbagai perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan dengan harapan agar generasi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas sekaligus berkarakter. Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Pemerintah Indonesia berusaha mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperbaiki sistem pendidikan dengan cara memberlakukan kurikulum 2013. Model pembelajaran tematik merupakan perwujudan kurikulum 2013. Menurut Drake (dalam Dewi & Fauziati, 2021) Pendekatan tematik merupakan bentuk strategi pembelajaran yang menggunakan tema melalui penciptaan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Dikatakan bermakna karena peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep.

Karena pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia yang disebabkan karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa saat masih pada tahap pendidikan awal. Dari berbagai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia, diperlukan adanya revolusi

mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan.

Pemerintah juga memperkenalkan program pemerintah dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di sekolah maka pendidikan karakter yang diterapkan secara umum di lingkungan sekolah dan secara khusus dalam proses pembelajaran tematik di kelas III sudah mencapai 80% yang sesuai dengan yang terkandung dalam kurikulum yaitu terlihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh setiap guru. Berdasarkan wawancara terhadap Kepala sekolah juga kepala sekolah mengemukakan sering mendapatkan keluhan dari guru tentang proses pembelajaran tematik. Salah satunya adalah penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru harus menilai beberapa sikap siswa dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga, guru terkadang kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Maka penting kiranya penelitian ini dijalankan, untuk melihat bagaimana proses penerapan nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik tersebut. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Toleransi Kejujuran dan Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik di SDN 2 Sukamentri**"

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan diantaranya yaitu: Guru kelas III dan Siswa Kelas III.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara adalah peneliti sendiri, dimana peneliti harus mempunyai kesepakatan dengan pihak-pihak yang ingin diwawancarai baik itu waktu dan tempat wawancara. Hal ini dilakukan untuk membuat kondisi para narasumber merasa nyaman agar data yang diperoleh benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian sesuai dengan hasil yang terdapat di lapangan yang disesuaikan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi dan wawancara menggunakan lembar observasi dan wawancara yang telah disesuaikan dengan indikator pada penelitian. Data yang dihasilkan merupakan data berupa deskripsi hasil observasi dan wawancara oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas III serta mewawancarai guru kelas III mengenai pengimplementasian nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kejujuran dan disiplin dalam proses pembelajaran tematik.

A. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Toleransi Kejujuran dan Disiplin dalam Proses Pembelajaran Tematik

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Maksudnya yaitu suatu perencanaan yang sudah tersusun dengan matang dan ditetapkan sebelumnya. Adapun Implementasi menurut Usman (dalam Miftahu, 2019) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas III di SDN 2 Sukamentri, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru merencanakan/ mempersiapkan terlebih dahulu untuk mempermudah pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi pelajaran, membuat RPP, silabus dan program semester untuk pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, perencanaan yang telah dilakukan guru SDN 2 Sukamentri sesuai dengan pendapat Rusman (dalam Kayamuddin, 2018) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Amri (dalam Kayamuddin, 2018) yaitu setiap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang digunakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dengan demikian, apa yang ada di dalam RPP harus memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Biasanya disusun oleh sebuah tim/ kelompok satu gugus yang dibuat secara lengkap dan sistematis yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Dapat dijabarkan lebih jelas dalam masing-masing nilai karakter yang dikembangkan yaitu:

1. Implementasi nilai karakter religius, sebagaimana kita ketahui karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik apalagi dalam pembelajaran tematik saat ini. Karena karakter religius merupakan salah satu nilai yang erat kaitannya dengan Tuhan yang Maha Esa dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Muhaimin (dalam Jannah, 2019) mengatakan hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran tematik pendidikan karakter di SDN 2 Sukamentri selalu dilaksanakan salah satunya yaitu dengan adanya implementasi pendidikan karakter religius. Guru kelas III di SDN 2 Sukamentri selalu membiasakan/ mengimplementasikan pendidikan karakter religius kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran tematik yaitu guru memasuki dan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan mengintruksikan kepada peserta didik untuk berdoa bersama serta membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, guru mengecek

kekhusyuan peserta didik ketika berdoa dan membaca surat-surat pendek Al- Qur'an, setelah pembelajaran selesai guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama kembali. Maka dengan adanya pembiasaan melalui implementasi pendidikan karakter religius tersebut peserta didik pada akhirnya akan terbiasa dalam menanamkan karakter religius pada saat pembelajaran tematik maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pada tahap usia sekarang ini peserta didik harus selalu dibiasakan dengan hal-hal yang baik. Karena peserta didik akan mencontoh perilaku/ sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya sendiri

2. Implementasi nilai karakter toleransi, Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter, salah satunya yaitu peserta didik yang memiliki karakter bertoleransi untuk menjaga kerukunan antar sesama teman satu kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung sering terjadi hal yang tidak terduga seperti perkelahian, perundungan, sikap diskriminatif antar siswa. Kegiatan spontan di perlukan oleh guru agar menjadikan pembelajaran kembali kondusif, kasus yang sering terjadi dalam pembelajaran tematik guru ketika mengadakan belajar berkelompok, banyak siswa yang bersikap diskriminatif atau tidak mau kerjasama, maka guru memberikan nasihat, bimbingan, dan pengertian bagi siswa agar perilaku yang bersifat negatif tersebut jangan terulang kembali. Yang dikembangkan dalam sikap toleransi yakni mengembangkan kebiasaan bersabar, menerima perbedaan, sikap tenggang rasa, dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pitakola dkk (dalam Yuliani dkk, 2021) mengatakan bahwa "toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, serta apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, wujud ekspresi, serta metode manusia jadi manusia". Maka toleransi dapat dibangun dari hal-hal yang kecil dulu dan dengan lingkungan terdekat dulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran tematik pendidikan karakter di SDN 2 Sukamentri selalu dilaksanakan salah satunya yaitu dengan adanya implementasi pendidikan karakter toleransi. Guru kelas III di SDN 2 Sukamentri selalu membiasakan/ mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran tematik yaitu guru memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh siswa, guru membagi siswa bekerja dalam kelompok yang berbeda, guru menanamkan sikap saling menghargai antar teman, saling membantu teman. Maka dengan adanya pembiasaan melalui implementasi pendidikan karakter toleransi tersebut peserta didik pada akhirnya akan terbiasa dalam menanamkan karakter toleransi pada saat pembelajaran tematik maupun dalam kehidupan sehari-harinya di masyarakat lingkungannya sendiri. Karena pada hakikatnya dari semua perbedaan itu akan menimbulkan suatu keserasian dan keselarasan.

3. Implementasi nilai pendidikan karakter kejujuran, pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dilihat baik dan perlu ditanamkan sejak dini. Salah satunya adalah nilai karakter jujur. Kejujuran di lingkungan Sekolah Dasar menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi era global dan kehidupan yang akan datang. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Guru mempunyai dua peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut harus dijalankan guru secara bersamaan. Salah satu bentuk perilaku yang tidak jujur sering muncul pada saat melaksanakan ujian yaitu berbuat curang dan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan cara membuka catatan kecil yang telah disiapkan sebelumnya, bertanya kepada teman, mencontek teman, mencari kesempatan yang tepat, hingga beralasan ke kamar mandi untuk membuka contekan. Meminjam dan menyalin penuh tugas dari orang lain maupun menyalin jawaban pada saat ujian termasuk dalam tindakan ketidakjujuran akademik. Perilaku mencontek dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

membuka contekan (pada kertas kecil yang telah disiapkan atau membuka buku) dan bertanya pada teman pada saat ujian. Menanamkan nilai kejujuran harus dilakukan sedini mungkin untuk memupuk kebaikan diri peserta didik meskiawali dengan sebuah kebenaran. Pentingnya menanamkan kejujuran sejak usia dini diungkapkan juga oleh Schiller (dalam Yaumi 2014) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Maka dari itu karakter jujur ini begitu sangat penting untuk diterapkan pada saat pembelajaran tematik supaya nantinya menjadikan kebiasaan baik bagi peserta didik ketika berada di lingkungan luar sekolahnya. Guru kelas III di SDN 2 Sukamentri selalu membiasakan/ mengimplementasikan pendidikan karakter jujur kepadapeserta didik pada saat proses pembelajaran tematik yaitu guru menanamkan keteladanan sikap jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, guru melakukan penilaian tanpa adanya manipulasi nilai, guru melakukan pembiasaan memberikan nasehat kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya ujian ataupun tugas mandiri kepada siswa

4. Implementasi nilai pendidikan karakter disiplin, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin sama halnya dengan pendidikan karakter lainnya yang mesti ditanamkan sejak diniagar peserta didik dapat menjalankan pembelajaran ataupun kehidupannya secara teraturdan sesuai aturan yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di luar pembelajaran di kelas bisa dilakukan seperti menaati peraturan sekolah. Berbekal darikarakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan sebagainya. Maka dari itu nilai karakter ini sangat penting untuk selalu diterapkan dalam situasi apapun terlebih dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran tematik pendidikan karakter di SDN 2 Sukamentri selalu dilaksanakan salah satunya yaitu dengan adanya implementasi pendidikan karakter disiplin.

B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran dan Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di SDN 2 Sukamentri ada beberapa kendala yang dihadapi salah satunya yaitu dalam membuat media pembelajarannya karena dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk dapat membuat sebuah media yang interaktif yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini diperkuat oleh pendapat tentang pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran tematik, menurut Saputra (2018) pemanfaatan media yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dan menumbuhkan minat belajar. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta sebagai alat untuk memotivasi peserta didik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III media pembelajaran yang digunakan untuk proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik masih monoton dan hanya menggunakan buku pegangan siswa dan guru saja. Guru pun merasa kesulitan untuk mengembangkannya karena kurangnya sarana prasarana untuk membuat media yang lebih bervariasi.

Kemudian kendala selanjutnya adalah penilaian sikap yang harus dilakukan guru secara berkala menyebabkan guru kesulitan melakukannya karena kurangnya waktu untuk penilaian setiap tindakan atau sikap peserta didik secara menyeluruh dan satu persatu. Karena dalam pembelajaran tematik penilaian sikap dilakukan dengan penilaian autentik dimana guru harus menilai beberapa sikap siswa dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga, guru terkadang kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Dalam Proses Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran dan Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik pada penilaian sikap sebenarnya bisa dilakukan secara fleksibel dan dengan melibatkan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pendidikan anaknya termasuk pendidikan karakter. Serta melakukan komunikasi/ pendekatan antara guru dengan orang tua maupun peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukannya yaitu dengan mendapatkan dukungan dari orang tua/keluarga siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, maka ketika di sekolah saya bisa saja mengawasi tetapi jika sudah di rumah itu saya sudah tidak bisa mengawasinya lagi. Jadi upaya yang dapat dilakukan adalah saya menginginkan orang tua berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pendidikan anaknya termasuk pendidikan karakter. Maka dengan adanya pendekatan/ komunikasi tersebut diharapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta guru dan orang tua pun dapat selalu menjaga komunikasinya secara terus menerus demi terlaksananya pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran tematik.

Solusi untuk hambatan dalam media pembelajaran hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai alat dan bahan yang sederhana untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru masih menggunakan metode-metode belajar yang monoton juga sehingga guru harus mencoba dengan metode-metode yang lainnya seperti bermain peran, mendongeng. Walaupun pemahaman guru masih kurang tentang media pembelajaran, guru dapat belajar dari siapapun dan dari manapun tentang hal tersebut. Sehingga pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik akan berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah (2010) yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar bisa berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak didiknya. Salah satu karakter tersebut adalah kompeten, yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dan memecahkan berbagai masalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa proses implementasi nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kejujuran dan disiplin dalam pembelajaran tematik di SDN 2 Sukamentri sudah berhasil dilaksanakan dengan baik berkat adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan staf yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran tematik seperti terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berjabat tangan (mencium tangan) kepada guru ketika bertemu di luar sekolah, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur, datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu, bersedia berkelompok dengan siapa pun. Dibalik keberhasilan tersebut, dalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan 100% berhasil, hal ini karena adanya beberapa kendala/ hambatan yang dialami dalam proses pelaksanaannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Toleransi Kejujuran dan Disiplin dalam Proses Pembelajaran Tematik di SDN 2 Sukamentri. Maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter selalu dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas III yang sesuai dengan kurikulum. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut ada beberapa metode yang sering ditugaskan yaitu berdiskusi, penugasan, dan ceramah. Dalam pengimplementasian empat nilai karakter yang difokuskan oleh peneliti dapat disimpulkan juga bahwa SDN 2 Sukamentri sudah menerapkannya dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Untuk menghadapi setiap kendala guru kelas III selalu berusaha untuk mengatasinya yaitu dengan mengembangkan media

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Jannah, M. (2019). METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102.
- Kayamuddin, K. MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI LESSON STUDY DI SD NEGERI 056601 PEKAN SAWAH SEI BINGAI TAHUN 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 259-271.
- Mutaqin, E. J., Asyari, L., Muslihah, N. N., & Nugraha, W. S. (2020). Implementation of Thematic Learning in Elementary Schools. *Journal Pekemas*, 3(1), 18-22.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116-125.
- Shidiq, M. I., & Hidayat, S. (2020). Eksplorasi Perilaku Menyontek Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tasikmalaya. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 19-25.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukamdinata, N. S (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: (Cet 12: PT Remaja Rosdakarya)
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 137-142.